

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada kehidupan manusia. Sejalan dengan itu untuk menghindari ketertinggalan dengan negara lain, maka upaya yang tepat yang harus dilakukan oleh negara Indonesia ini adalah melalui pembangunan sektor fisik dan mental.

Negara Indonesia akan kuat apabila manusianya memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan sedini mungkin dan akan berlangsung secara terus menerus. Sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang disinilah salah satu keistimewaannya sehingga dengan akal tersebut dituntut untuk berfikir dan berbuat dengan menggunakan akal.

Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan karakter. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Dasar 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas ke Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.¹²

¹ UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h.23.

Karakter salah satu pondasi pertama dalam membentuk pribadi seorang manusia yang sepenuhnya. Pendidikan yang tertuju kepada terbentuknya kepribadian yang memiliki karakter adalah salah satu hal utama yang harus dilaksanakan.

Apabila dijelaskan lebih mendalam mengenai pembinaan karakter salah satu perilaku manusia yang sangat mendasar. Dengan karakter manusia dapat menentukan tolak ukur atas perbuatannya. Karakter yang baik menentukan kemuliaan setiap budi pekertinya dan karakter yang buruk menentukan kerendahan derajat pekertinya.¹ Pembinaan pribadi yang berkarakter mulia membutuhkan waktu proses dan pembinaan dari bermacam-macam pihak, yang dalam pembinaan ini adalah para orangtua di rumah dan pendidik di sekolah atau masyarakat dan lingkungan dimana seorang individu akan menjalankan kehidupannya.

Dalam kenyataan sebenarnya, ditemukan beberapa di kalangan bermasyarakat juga di berbagai pelosok di Indonesia, beragam perilaku sosial yang menyimpang, yakni tawuran antar siswa, menggunakan narkoba, meminum minuman keras, sex bebas, dan lainnya yang banyak dilakukan para siswa, dari tingkatan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Untuk menghindari para siswa ikut serta dalam lingkup yang cukup buruk, maka sangat diperlukan pembinaan juga bermacam-macam antisipasi dari beragam pihak, dari lingkup sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

¹ Abdullah, Yatimin, *Karakter dalam Perspektif al Qu'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 52.

Sekolah memiliki fungsi strategis dalamantisipasi bermacam kemungkinana kenakalan siswa diatas. Strategi utama yang ditumbuhkan oleh sekolah adalah dengan mengolah konsep sekolah asrama (*Boarding school*). Hal ini mempunyai tujuan untuk mengantisipasi pengaruh dari lingkungan luar. Istilah sekolah asrama yang dimaksud ini adalah pesantren, yang mna para peserta didik berada di lingkup sekolah selama 24 jam selain itu juga memiliki pengendalian dari pihak sekolah diisi dengan berbagai kegiatan program keagamaan. Awal mula sekolah asrama lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Dipondok pesantren semua peserta didik dibimbingg dengaan cara yang mendalam tentang pengetahuan keagamaan sehingga memiliki harapan bisa menjadi Ustadz ataupun ustadzah yang nanti ikut serta dalam berdakwah di dalam lingkungan bermasyarakat.

Pendidikan dalam asrama telah banyak menghasilkan para tokoh besar yang membuat sejarah kehidupan manusia. Kemunculan sekolah asrama adalah satu kebutuhan zaman sekarang. Kemunculannya adalah salah satu pengaruh dari adanya perubahan keadaan sosial dan kondisi perekonomian juga bagaimana cara penglihatan masyarakat. Lingkup sosial sekarang sudah banyak memiliki perubahan yang paling utama di kota-kota besarr. Sebagaian banyak masyarakat tidak hidup lagi dengan keluarga besarr satu marga sudah lama berpindah berpindah ke masyarakat yang beragam.

Hal ini akan berdampak kepada model tingkh laku masyarakat yang mulai beda karena berpengaruh pada penilaian yang berbeda juga. Kondisi

perekonomian masyarakat yang terlihat membaik juga akan memajukan tercapainya keinginan kebutuhan diatas kebutuhan dasar misalnya pendidikan dan kesehatan. Bagi kalangan menengah atas yang mulai terlihat sebab adanya tingkatan pendidikan yang mana mereka memiliki tingkatan yang tinggi sehingaa memperoleh posisi-posisi yang bagus didalam lapangan pekerjaan juga berdampak pada tinggi pendapatan yang didapat. Salah satu hal ini mendorong tujuan dan niat untuk memberi sekolah dengan pembelajaran yang terbaik untuk anak daripada pendidikan yang sudah dimiliki oleh orangtuanya.

Sekolah asrama telah menjadi salah satu solusi pendidikan bagi para orangtua yang memiliki keinginan memasukkan anaknya ke sekolah. Beberapa pendapat yang menjadi penyebabnya seperti modernisme, orangtua yang ibu dan ayah nya bekerja, akibat pergaulan yang bebas, penggunaan narkoba, kultur masyarakat yang bebas, pengaruh negatif media massa, dan lainnya. Dengan, salah satuu dasar yang paling kuat adalah sadarnya akan peran orangtua dalam pertanggungjawaban amanah anak di hadapan Allah SWT nanti.

Perkembangan sosial adalah kemampuan seorang untuk bertingkah laku atau bertata cara perilaku seseorang didalam menjalin hubungan yang baik dengan kalangan masyarakat.² Pengajar atau pengasuh yang baik mampu menjadi sahabat bagi santriwati, yang dapat mengantarkan santriwati di asrama mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Tidak hanya prestasi juga bimbingan karakter juga dapat berkembang secara keseluruhan. Pengajar atau pengasuh santriwati adalah salah

² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 48.

satu orang yang sehari-hari mengawasi dan memantau bagaimana perkembangan para santriwati secara keseluruhan.

Ustadzah memiliki peran penting dalam membina santriwati, keinginan paling besar semua pendidik, figur masyarakat, ulama dan para orang tua wali santriwati yang telah menyerahkan anaknya agar mengikuti pembelajaran Al-Quran. Pembinaan ustadzah sangatlah bernilai, melalui metode mengajar, manajemen pondok pesantren. Dengan metode satu hari satu ayat kita dapat mengajak mereka bisa menghafal Al-Qur'an di rumah.³

Konsep sekolah asrama diketahui dengan kata sekolah asrama seperti sekolah asrama di Pesantren Darun Najah di Jakarta, sekolah asrama di Pesantren Tahfiz Daarul Quran, bahkan pemerintah daerah Banjarmasin telah membuat rencana adanya sekolah asrama Banua Bilingual, sama hal dengan Global Islamic Asrama School punya Hasnur Group di Kalimantan Selatan sendirinya yang memiliki konsep sekolah asrama.

Model sekolah asrama seperti pesantren, santriwati bermalam dan mengikuti pembelajaran di asrama, dengan pengasuh yang masing-masing melaksanakan kewajibannya. Perihal memiliki penilaian yang unggul seperti contoh asrama itu, sebab pendidikan di zaman ini model sekolah ini sangat diperlukan kalangan masyarakat. Sehingga alumni pesantren atau bahkan sekolah asrama mempunyai keahlian dan kompetensi yang memiliki perbedaan dari sekolah pada umumnya.

³ Mawardi, Sambutan Pelatihan Guru Thafizh se-Kalselteng, Amanah, (edisi ke-7, 2010), h.6

Nur Zazin dan Umiarso, mengenai Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, memaparkan walaupun tidak adanya pembenaran secara jelas dari para ahli ilmu pendidikan di Indonesia, mengenai karakter dan budaya pendidikan pesantren yang telah diambil dari sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat terlihat nyata pada munculnya sekolah unggulan maupun sekolah asrama sejak tiga puluh tahun terakhir.⁴

Becermin pada cendekiawan muslim pada era emas Islam, seperti Ibnu Sina, Imam Syafi'i, dan lainnya mereka merupakan ilmuwan Muslim yang memiliki pijakan atas pondasi tahfizh yang kuat. Imam Syafi'i seseorang yang mendirikan mazhab Syafi'iyah yang juga memiliki pengaruh di Indonesia, telah menghafal al-Qur'an sejak usia 7 tahun. Mereka belajar tidak lepas dari bimbingan al-Qur'an yang telah menjadikan mereka mempunyai karakter yang unggul.⁵

Ponpes Al-Falah Putri Banjarbaru merupakan ponpes yang banyak diminati oleh masyarakat luas beberapa keunggulannya diantara lain 1) madrasah ini adalah madrasah yang mencampurkan antar sistem pesantren dengan madrasah, sehingga banyak para orangtua yang berkeinginan untuk menyekolahkan putrinya yang mana juga memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang menunjang lembaga ini 2) dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Iman dan Taqwa anak didik (perpaduan kurikulum Kementerian Agama dan kementerian Pendidikan Nasional). 3) program tahfizhul Qur'an 4) sekolah asrama.

⁴ Umiarso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2011), h. 190.

⁵ Farid Wajdii, *Quantum Tahfizh* (Palembang: YKM Press, 2010), h. 49.

Pada hakikatnya pendidikan adalah salah satu pembinaan dan pengembangan pribadi seorang individu secara keseluruhan yaitu pembinaan sekaligus peningkatan kemampuan yang terdapat dalam diri individu secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ilmu pendidikan selain itu juga mengutamakan ilmu pengetahuan kognitif juga memiliki arah kepada peningkatan kecerdasan untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan paham cepat dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan (psikomotor) serta diberikan arahan kepada pembinaan sikap secara mental dan pribadi untuk bisa ikut serta dikalangan masyarakat (afektif). Didalam Sisdiknas pasal 3 dijelaskan bahwasanya:

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi menumbuhkan potensi sekaligus penanaman watak dan budaya bangsa yang mempunyai kedudukan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan para anak didik supaya menjadi individu yang mempunyai iman kepada Tuhan, memiliki karakter, cakap, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi bangsa yang demokratis juga memiliki rasa tanggung jawab penuh.

Ada 3 institusi pendidikan tempat siswa menimba yang memiliki tujuan tercapainya peningkatan dan pembinaan potensi kepada peserta didik yakni dengan pendidikan informal, nonformal dan formal. Salahsatu institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan informal dan formal yaitu institusi pendidikan dipesantren yang menjadi suatu institusi pendidikan yang menggunakan pendidikan nonformal dan formal dibidang agama.

Di pondok pesantren dapat mengasih kontribusi yang cukup memiliki kontribusi terhadap perkembangan hidup masyarakat, baik masyarakat disekitaran pondok ataupun masyarakat luas, karena output dari pondok pesantren telah menyebarluas ke semua kalangan masyarakat, dan langkah yang dilakukan pondok pesantren di masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan pemerintah dan pembangunan sudah tidak keraguan lagi.

Sadarnya santriwati atas kewajiban-kewajibannya sebagai khalifah di dunia harus lebih diutamakan daripada menekankan santriwati dengan aturan undang-undang, sehingga santriwati dengan senang hati melaksanakan kewajiban tanpa adanya tekanan dari orang lain, karena adanya dorongan dari kesadaran diri sendiri.

Rasa tanggung jawab menjadi santriwati akan timbul sendirinya karena adanya rasa sadar oleh masing-masing santriwati. Salah satu sikap individu yang memiliki kualitas adalah disiplin, yang mana disiplin ditumbuhkan melalui Pendidikan di Indonesia khususnya peserta didik, menjadi salah satu asset kepemimpinan bangsa yang harus diusahakan melaksanakan disiplin seawal dini didalam berkegiatan setiap hari maupun di lingkungan ponpes.

Esensi kedisiplinan diharapkan dapat berkembangnya adalah disiplin waktu, yakni kemampuan agar taat kepada aturan atas sadarnya diri sendiri. Salah satu usaha melakukan pembinaan disiplin itu sendiri dengan pemahaman yang cukup mengenai disiplin ini dan menumbuhkan pembiasaan disiplin didalam pergaulan di lingkup pesantren yang lebih luas.

Disiplin salah satu usaha untuk menguasai jiwa dan tingkah laku manusia, dalam masyarakat sehingga meningkatkan patuh dan taat kepada aturan tata tertib didasari oleh dorongan dan rasa sadar yang timbul dari hatinya. Belajar merupakan salah satu kegiatan upaya atau hubungan yang timbul dari dalam hatinya. Belajar juga salah satu kegiatan upaya atau hubungan yang dilakukaa seorang untuk mendapatkan pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku dan suatu yang baru sebagai berhasilnya melewati pengalaman yang telah dialami selama ini.

Jadi disiplin belajar merupakan satu keadaan yang muncul dan terbentuk dari kegiatan usahaa yang dilaksanakan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman mereka didalam hubungan yang baru dengan lingkungan mampu memperlihatkan nilai-nilai patuh, taat, setia, teratur dan tertib.⁶ Dapat diketahui bahwa pembinaan disiplin belajar siswa adalah satu bentuk yang muncul secara kebetulan namun memerlukan waktu yang lumayan lamaa untuk dapat berkembang.

Lima tahap dalam berkembang yakni: 1) tahapan pertama disiplin belajar dimana seorang individu memulai untuk menjauhi hukuman, 2) dalam pengembangan tahapan kedua disiplin belajar dilaksanakan hanya untuk memperoleh imbalan, 3) pada tahapan ketiga, disiplin belajar dilaksanakan demi disiplin belajar atau peraturan itu sendiri, 4) pada tahapan keempat, disiplin belajar dapat dilaksanakan berdasarkan sadarnya, bahwa hidup dalam masyarakat harus mengikuti aturan yang didasari oleh kepentingan pribadi atau perorangan, 5)

⁶ Maman Rochman , *Manajemen Kelas*, (Surabaya: UNESA Press, 1999), h. 168

pada tahapan kelima, tahap disiplin belajar ini dianggap tahap yang paling tinggi atau utama di antara yang lainnya yang mana tingkah laku disiplin dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh kebutuhan informal dari dalam diri pribadi.⁷

Pondok pesantren adalah suatu institusi pendidikan Islam yang diinginkan bisa melaksanakan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan di pesantren diusahakan bisa membimbing peserta didik di dalamnya agar bisa jadi hamba yang mulia disisi manusia juga disisi Allah. Apa yang dilaksanakan oleh pesantren sangat erat dengan kegiatan sehari-hari para santriwati. Hal itu dikarenakan santriwati hidup bersama di satu lingkungan. Beragam program yang ada di pesantren dibuat bersamaan dengan tujuan bisa menjadikan santriwati yang memiliki kualitas di dalam konsep juga sekaligus dalam pengalaman. Dalam hal pelaksanaan disiplin pesantren seharusnya menjadi institusi pendidikan yang sempurna. Keidealannya dengan melihat peluang besar yang ada di pesantren untuk masuk ke dalam jiwa-jiwa para santriwati seperti penjelasan di atas.

Hal ini disebabkan oleh paraa santriwati yang menghabiskan waktu banyak di pesantren. Yang mana kedisiplinan dipesantren dapat dilaksanakan dengan santriwati dapat patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan mampu mendapatkan pencapaian yang baik. Karena selain ada aturan yang sudah dibuat, para santriwati yang bisa menjadi teladan, yaitu para pengurus, selain itu dengan adanya pengasuh pasti semakin mendukung bagaimana pembinaan kedisiplinan, semua ini ditunjang dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup pesantren. Melalui

⁷ Singgih Gunarsa, *Panduaan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 15

belajar mengajar, dapat mewujudkan pemahaman terhadap pembelajaran agama, khususnya saat memilih antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Di dalam jiwa santriwati sudah terisi dengan nilai-nilai syari'ah islam yang bisa membimbing mereka kepada sikap yang sesuai (tidak melanggar dari pembelajaran agama). Namun idealnya pesantren ini belum terlaksana dengan semuanya karena terhambat dengan kenyataan yang ada di lapangan, hal ini dapat dilihat dengan beberapa santriwati yang masih melakukan pelanggaran.⁸ Pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab mulai diterapkan melalui kebiasaan kebiasaan dipesantren seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari, para santriwati diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren para ustadzah diwajibkan memberikan contoh teladanan yang baik kepada para santriwati.

Dari hasil observasi awal di Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, Peneliti menemukan hal-hal terlihat dengan masih ada beberapa santriwati yang melakukan pelanggaran, kurangnya sikap disiplin dan bertanggung jawab para santriwati saat mengikuti pembelajaran dan dalam hal beribadah seperti pembiasaan shalat yang sering dilaksanakan berjamaah.

Pemaparan di atas perlunya pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di asrama sangat penting dan memiliki pengaruh bagi santriwati di lingkungan pondok pesantren. Hal inilah yang harus dikelola dengan baik, pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan,

⁸ Hasil observasi di Ponpes Al-Falah tentang Pembinaan Karakter Santriwati

mampu dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam pondok pesantren secara memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati yang ada di Ponpes Al-Falah Putri Banjarbaru, maka judul tesis yang dipilih oleh penulis yaitu: Pembinaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru sebagai penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati di Pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati di Pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati di Pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk merencanakan dan melaksanakan Pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab para santriwati.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru sehingga dapat dijadikan sumber informasi untuk membantu meningkatkan kedisiplinan juga tanggung jawab dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai usaha untuk memperbanyak bahan bacaan pada perpustakaan mengenai hasil penelitian ini dan menambah wawasan bagi para penuntut ilmu.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas.

1. Pembinaan Karakter

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan memiliki arti sebagai upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁹ Jadi yang dimaksud Pembinaan karakter siswa ini adalah salah satu proses, usaha ataupun cara yang dilakukan oleh para pendidik untuk membina karakter para santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

2. Disiplin dalam menunjukkan perilaku ketaatan terhadap waktu dalam memulai pembelajaran, murojaah, dan dalam beribadah shalat dhuha dan dzuhur tidak hanya itu namun juga dalam peraturan tata tertib pondok pesantren.¹⁰

3. Tanggung Jawab, menunjukkan bagaimana perilaku dalam kebersihan menyelesaikan tugas yang diberikan juga kewajibannya dalam belajar dan dalam hal beribadah di pondok pesantren.

Jadi, yang dimaksud pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru didalam penelitian ini adalah salah satu upaya dan proses untuk memperbaiki karakter seorang santriwati menjadi lebih baik, sekaligus melatih santriwati agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran secara efisien dan tepat waktu agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 152.

¹⁰ Sukardii, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya:Rineka Cipta, 1983),h. 102

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Studi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDN 1 Bantul, telah diteliti oleh saudari Puji Dwi Nuriyatun Universitas Negeri Yogyakarta 2016, yang didapat dalam penelitian ini adalah penelitian memaparkan bahwa pimpinan dan guru mempunyai pengertian yang tidak berbeda dengan sifat disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul melibatkan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana tersebut dilaksanakan dengan memasukkan pengajaran disiplin dan tanggung jawab dalam kurikulum sekolah. Implementasi implementasi dengan mengintegrasikan sifat disiplin dan tanggung jawab ke dalam kegiatan pengembangan diri, jurusan, budaya sekolah. Penilaian dilakukan dengan menilai sikap siswa dan memberikan penilaian bersama dengan kepala sekolah, guru dan wali siswa.

2. Studi tentang Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang, telah diteliti oleh saudara Aset Sugiana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Studi ini menemukan bahwa peran utama seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa, serta membantu mereka memahami pentingnya memiliki karakter yang baik. Selain itu, studi ini menemukan bahwa nilai-nilai karakter sudah ada pada siswa sejak awal, dan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan siswa dan perilaku teman sekelas mereka juga berperan dalam apakah mereka belajar tentang karakter yang baik atau tidak.

3. Studi tentang Peran Sekolah Berasrama Dalam Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di SMP Baitul Ilmi Cianjur) telah diteliti oleh saudara Sefta Nugraha Dwiputra, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. Kajian ini mempertimbangkan peran pondok pesantren sebagai pembina disiplin dan tanggung jawab. Kajian dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Ilm, yang metode untuk mensosialisasikan kedisiplinan dan tanggung jawab dibagi menjadi tiga bagian, pertama adalah program asrama yang terdiri dari sholat tahajud, kedua adalah kegiatan sekolah. yang terdiri dari kajian baik mata pelajaran kurikulum nasional maupun mata pelajaran kurikulum internal, serta kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, tiga program pesantren yaitu. menghafal Al-Qur'an dan latihan akhir pekan. Pelaksanaan program disiplin dan akuntabilitas berkembang dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini ke dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan tentang pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru. Dan hambatan dan solusi dalam Pembinaan karakter.

BAB III Mengemukakan Jenis pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan paparan & pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.